

**KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN JASMANI FIK UNY DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Akmelia Purnamastuti
NIM 16604224031

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

**KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN JASMANI FIK UNY DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**

Oleh :
Akmelia Purnamastuti
16604224031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGSD Penjas UNY FIK angkatan 2017 berjumlah 144 mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,927. Hasil uji validitas dinyatakan dari 35 butir pernyataan gugur 4 butir sehingga untuk pengumpulan data penelitian sebanyak 31 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kesiapan mahasiswa Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang terbagi dalam 4 kategori yaitu: tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap.

Hasil penelitian kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan kategori sangat siap (69,31%), siap (30,69%), kurang siap dan tidak siap (0%).

Kata Kunci: kesiapan, mahasiswa PGSD Penjas, Pramuka

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmelia Purnamastuti

NIM : 16604224031

Program Studi: PGSD Penjas

Judul TAS : Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan
Ekstrakurikuler Pramuka

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2020

Yang menyatakan,



Akmelia Purnamastuti

NIM.16604224031

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU JASMANI SEKOLAH
DASAR DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA**

Disusun Oleh :

Akmelia Purnamastuti
NIM 16604224031

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 11 Februari 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1997209042001122001

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI FIK UNY DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Disusun Oleh:
Akmelia Purnamstuti
NIM. 16604224031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program studi PGSD
Penas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 21 April 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		19-5-2020
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekertaris Penguji		19-5-2020
Dr. Drs. Agus Sumhendartin S., M.Pd. Penguji I		12-5-2020

Yogyakarta, Mei 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

Hari ini berjuang, besok raih kemenangan !

Jika gagal hari ini, jangan pernah menyerah! Ulangi terus kegagalan anda sampai
berbuah manis.

Do good today to (Akmelia Purnamastuti)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Sudiman dan Ibu Sularti yang selalu memberikan dukungan dan doa selama saya menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Afriana Fajar Nursyam, Janu Putra Bawono, Nindy Eka Wahyuningtyas tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
3. Almamaterku PGSD Penjas FIK UNY.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan tidak ada habisnya untuk memotivasi penulis agar segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd selaku penguji I skripsi yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan izin penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat dan arahan selama perkuliahan akan berlangsung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
8. Mahasiswa PGSD Penjas 2017 yang sudah mau meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD Penjas 2016 yang selalu bekerjasama dan berbagi kebahagiaan selama masa perkuliahan.
10. Danur Dwi Listianto yang telah memberikan dukungan dan selalu menemani penulis dalam pengambilan data.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semua amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Amin.

Yogyakarta, Februari 2020

Yang menyatakan ,



Akmelia Purnamastuti

NIM.16604224031

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Masalah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Kesiapan.....	10
2. Hakikat Program Studi PGSD Penjas FIK UNY.....	13
3. Hakikat Ekstrakurikuler.....	16
4. Hakikat Pramuka	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C.	Populasi Penelitian	29
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan	30
F.	Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	40
B.	Pembahasan	50
C.	Keterbatasan Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	57
B.	Implikasi	57
C.	Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 . Data Populasi Mahasiswa PGSD Penjas.....	30
Tabel 2. Skala <i>Likert</i> Skor Penilaian Pada Alternatif Jawaban.....	32
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Coba.....	33
Tabel 4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	36
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 7. Pengkategorian dengan teori distribusi normal.....	39
Tabel 8. Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	40
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	41
Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	43
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	44
Tabel 12. Perhitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik	46
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik	46
Tabel 14. Perhitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan	48
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	42
Gambar 3. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	45
Gambar 4. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik	47
Gambar 5. Histogram Kesiapan Mahasiawa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan	50

DAFTARLAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	64
Lampiran 2. Permohonan <i>Expret Judgement</i>	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba.....	68
Lampiran 5. Skor Hasil Uji Coba Instrumen.....	72
Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Validitas.....	74
Lampiran 7. Angket Penelitian.....	75
Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data.....	79
Lampiran 9. Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Sistem pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani. Aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini tidak hanya ditempuh dengan kegiatan belajar yang formal, namun ada juga yang nonformal.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdayaguna dalam pembangunan. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia pembangunan yang memiliki daya inovasi, daya kreatif, dan tanggungjawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi kegiatan dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan Kurikulum 2013, Kepramukaan diterapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di Sekolah Dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan Pendidikan Jasmani (olahraga), dan kegiatan pramuka lebih banyak dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan lingkungannya. Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Di Sekolah Dasar ekstrakurikuler pramuka lebih dikenal dengan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang. Pramuka siaga anak-anak yang berusia 7-10 tahun di mulai dari kelas 3, 4 dan 5. Disebut dengan siaga karena pada masa perjuangan bangsa Indonesia,

yaitu ketika rakyat Indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Budi utomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa indonesia, sedangkan Pramuka Penggalang anak-anak berusia 11-15 tahun dimulai dari kelas 6 disebut penggalang karena pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu konggres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan “ Sumpah Pemuda” pada tahun 1928.

Kegiatan Pramuka ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.Salah satu penataan ini adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka.Program ekstrakurikuler Pramuka ini lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan ketrampilan. Kegiatan pramuka akan menambah pengetahuan dan menambah kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan bakat yang siswa miliki.

Berdasarkan Andyrti (2010: 1) pendidikan tinggi atau perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi termasuk semua jenis pendidikan setelah Sekolah Menengah (Swasta dan Negeri). Perguruan tinggi bertanggungjawab untuk menjamin seorang mahasiswa akan mencapai suatu sukses di lapangan kerja dan menerapkan ilmu yang serta memiliki kemampuan sosial yang cukup untuk menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang positif. Mahasiswa yang lulusan perguruan tinggi seharusnya mampu meningkatkan mutu hidup untuk lingkungannya maupun negaranya.

Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah yang mencetak *asset* ataupun generasi penerus bangsa. Selain itu kampus dikenal sebagai lembaga akademik yang juga berperan dalam mencetak berbagai tenaga ahli serta orang-orang yang mengabadikan dirinya untuk masyarakat dilingkungannya. Perguruan tinggi sangat berbeda dengan sekolah (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas), di perguruan tinggi menuntut seorang mahasiswa untuk aktif dan mandiri dalam perkuliahan. Universitas Negeri Yogyakarta memasukkan mata kuliah Kepramukaan dalam kurikulum karena, untuk melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah. Pendidikan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka yang berorientasi pada pembentukan kepribadian setiap Pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai jiwa patriotik, taat terhadap hukum, dan menjunjung tinggi sikap disiplin dan Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SD/MI hingga sekolah menengah atas SMA/SMK. Oleh karena itu mahasiswa PGSD Penjas sebelum menjadi guru harus di bekali dari awal belajar tentang Kepramukaan.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di perguruan tinggi cenderung melemah, dibuktikan dengan mahasiswa tidak mampu menentukan orientasinya ke depan dengan berbagai pertimbangan, serta tidak mampu menyusun segala prioritas di dalam setiap tindakan sehingga target bisa dilakukan dengan tanpa mengesampingkan tugas seorang mahasiswa dengan nilai-nilai yang tertanam pada falsafah negara Indonesia (Axnejed, 2008: 4).

Mahasiswa Prodi PGSD penjas adalah mahasiswa yang melanjutkan kuliahnya di bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga, ilmu pendidikan serta memiliki kepribadian dan

ketrampilan profesional dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pengajaran. Dalam perkuliahan mahasiswa PGSD Penjas mendapatkan dua bentuk mata kuliah yaitu teori dan praktek. Yang membedakan mahasiswa PGSD Penjas dengan mahasiswa lainnya adalah mahasiswa PGSD Penjas kebanyakan dalam aktivitas keolahragaan. Prodi PGSD Penjas Kampus Wates angkatan 2016 dan 2017 Universitas Negeri Yogyakarta terbagi menjadi tiga kelas diantaranya dua kelas di Kampus Wates untuk angkatan 2016 yaitu kelas B dan kelas C yang berjumlah 77 mahasiswa dan satu kelas di Kampus Karangmalang yaitu kelas A yang berjumlah 42 mahasiswa, Sedangkan angkatan 2017 satu kelas di Kampus Wates yaitu kelas C yang berjumlah 50 mahasiswa dan dua kelas di Kampus Karangmalang yaitu Kelas A dan B yang berjumlah 85. Dalam mata kuliah PGSD Penjas terdapat berbagai macam jenis mata kuliah praktek yang dilaksanakan di luar kelas dan mata kuliah teori yang dilaksanakan di kelas, mata kuliah Kepramukaan Prodi PGSD Penjas di semester 4 terdiri dari 1 sks teori dan 1 sks praktek, mata kuliah tersebut mahasiswa PGSD Penjas diharapkan untuk mengetahui tentang sejarah Kepramukaan, simbol-simbol semapor, tali temali, latihan pembuatan gapura dan mendirikan tenda dsb. Mata kuliah Kepramukaan dalam prodi PGSD Penjas sangat penting serta bermanfaat, selain mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah kepramukaan untuk memenuhi nilai dalam perkuliahan, mata kuliah kepramukaan juga dapat melatih mental dan fisik mahasiswa sebagai calon guru, serta dapat terjun langsung untuk membina pramuka pada sekolah SD/MI tanpa mendatangkan guru pramuka dari luar sekolah.

Pramuka memiliki tujuan yang jelas karena pramuka memiliki landasan dasar kode etika yang berasaskan pancasila. Adapun kode etik pramuka adalah yang sering kita

dengar yaitu tri satya dan dasa darma. Dari mata kuliah Kepramukaan di harapkan mahasiswa PGSD Penjas tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang bagus namun juga mampu memiliki kemampuan yang mumpuni dan berkarakter sesuai dengan Dasa Darma serta menjadi pembina Pramuka yang juga memiliki nilai-nilai yang nasionalisme. Berdasarkan Peraturan Menteri No: 63 Tahun 2014 syarat menjadi pembina Pramuka yaitu minimal berijazah Kursus Mahir Dasar (KMD).

Berdasarkan urain di atas bahwa mahasiswa PGSD Penjas diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang Kepramukan agar nantinya pada saat menjadi guru dapat membina ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar dan dapat memberikan contoh pengalaman-pengalaman tentang Kepramukaan yang sudah dipelajari pada saat mengikuti mata kuliah Kepramukaan di Perguruan Tinggi dan menjunjung sikap disiplin yang tinggi. Namun beberapa realita untuk mata kuliah kepramukaan materi yang diberikan oleh dosen belum maksimal berdasarkan studi awal /pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa materi belum tersampaikan kepada mahasiswa, hal tersebut waktu yang tidak mencukupi dan membuat mahasiswa hanya mengetahui beberapa saja. Yang kedua menurut pengamatan peneliti selama melakukan PLP di Sekolah diketahui pada saat dilaksanakan ekstrakurikuler pembina pramuka di datangkan dari luar sekolah, dan mahasiswa PLP hanya membantu jalannya ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa PGSD Penjas Kampus Wates dari Mahasiswa PGSD Penjas diperoleh hasil bahwa yang bersangkutan secara fisik dan mental sudah siap untuk menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka. Hal ini di karenakan sudah dibekali materi oleh dosen mata kuliah kepramukaan. Bahkan

mahasiswa tersebut sudah mempersiapkan secara pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi karakteristik peserta didik yang nanti akan di gunakan untuk mengajar ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar.

Pemahaman melalui aspek teoritik maupun praktek sangatlah perlu terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan menjadi seorang guru. Dilihat dari fenomena di atas diharapkan mahasiswa PGSD Penjas perlu mempunyai kesiapan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar. Dibutuhkan kesiapan karena menjadi seorang pembina tidak mudah banyak hal yang harus dilakukan untuk membina pramuka meliputi memahami terhadap materi ekstrakurikuler pramuka, menghadapi peserta didik juga harus paham dengan materi yang akan disampikannya. Dan selain itu menjadi pembina pramuka dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang budi pekerti.

Untuk menyikapi permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui data dan informasi yang benar tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa Prodi PGSD Penjas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar. Dengan ini peneliti mengadakan penelitian tentang “ Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY dalam mengikuti mata kuliah kepramukaan kurang memahami materi mata kuliah kepramukaan.

2. Bekal materi mata kuliah kepramukaan belum mencukupi untuk kebutuhan mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
3. Saat PLP mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY belum berkontribusi membina dalam ekstrakurikuler pramuka.
4. Secara pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PGSD Penjas belum diketahui kesiapannya untuk menghadapi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Belum diketahui seberapa besar kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

C. Batasan Masalah

Sekian banyak permasalahan yang dikemukakan diatas, dan cukup banyak permasalahan yang ada, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka peneliti ini dibatasi pada Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “seberapa besar kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

F. Manfaat Penelitian

Apabila telah diketahui kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dan informasi mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sebuah hal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di Universitas, serta ditujukan juga sebagai Tugas Akhir (skripsi).

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada mahasiswa agar dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada organisasi kepramukaan agar dapat mengetahui keadaan di lapangan mengenai kegiatan Pramuka sekaligus menjadi bahan keaktifan keterlibatan mahasiswa maupun pihak yang berwenang ke dalam kegiatan Pramuka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesiapan

a. Pengertian kesiapan

Menurut Slameto (2003:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dan jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Wakhinuddin (2010:2), kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Hamalik (2009:41), kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Menurut Soemanto (2006:191), ada orang yang mengartikan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Menurut Djamarah, Syaiful (2002:35), kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Kesiapan senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan dari lingkungan orang tersebut. Dari uraian di atas bahwa kesiapan seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.

b. Faktor- faktor Kesiapan

Soemanto (2006:191), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyambut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri, motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri sendiri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Berdasarkan faktor-faktor diatas yang dikemukakan oleh Soemanto, Wasy (2006:191) mengenai faktor-faktor kesiapan, juga dikemukakan oleh Djamarah, Syaiful Bahri (2002:35), yang menyatakan bahwa faktor-faktor kesiapan meliputi:

1) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik adalah terbangunya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk)

2) Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan.

Arikunto (2001:56) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh:

- 1) Besar kecilnya kecemasan mempengaruhi murni atau tidaknya hasil belajar.
- 2) Siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan tinggi.
- 3) Kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadministrasinya mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes.

3) Kesiapan psikis

Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.

4) Kesiapan materil

Kesiapan materil adalah kesiapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif dari pada siswa yang tidak cerdas. Hal tersebut membuat siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya, makin cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya semakin cepat mengendalikan situasi. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan.

c. Prinsip-prinsip Kesiapan

Soemanto (2006:191) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- 1) Seorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya.
- 2) Kesiapan untuk belajar harus dikaji bahkan diduga. Hal ini mengandung arti bila seseorang guru ingin mendapatkan gambaran kesiapan muridnya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengetesan kesiapan.
- 3) Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua orang siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
- 4) Apabila kesiapan untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan prinsip-prinsip kesiapan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan sangat dibutuhkan semua orang untuk melaksanakan kegiatan tertentu dalam kehidupan seseorang. Kesiapan juga untuk belajar mencerminkan diri sendiri agar siap untuk menjalankan aktivitas.

2. Hakikat Mahasiswa Program Studi PGSD Penjas FIK UNY

a. Hakikat mahasiswa

Menurut Axlnejad (2008:1) mahasiswa adalah golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yaitu universitas. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial,

dan insan mandiri. Berdasarkan identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

Mahasiswa atau mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa selaku manusia yang dirasa sudah mendapat banyak pengetahuan secara luas serta pengalaman yang begitu melimpah diharapkan dengan pengalaman serta ilmunya tersebut mampu melakukan aktivitas atau tingkah laku yang baik. Mahasiswa mempunyai tugas memikul beban bangsa untuk membangun bersama-sama dan diharapkan mampu mengemban dengan ide atau gagasan-gagasan yang cemerlang. Bagi masyarakat keberadaan mahasiswa sangat penting, keberadaan sebagai mahasiswa merupakan kesempatan yang diperoleh seseorang dan menempatkan seseorang itu berada dalam kedudukan yang lebih daripada yang lain. Para mahasiswa di samping berusaha untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan sikap mentalnya harus sanggup mengembangkan rasa kebangsaan dan rasa kenegaraan.

b. Karakteristik Mahasiswa PGSD Penjas

Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar (PGSD Penjas) menurut kurikulum FIK (20012) ditinjau dari segi filosofi mempunyai visi untuk menghasilkan lulusan pendidikan jasmani sekolah dasar yang penuh empati terhadap peserta didik, mampu mandiri dan memandirikan peserta didik serta selalu inovatif dalam pengajaran di tingkat nasional pada tahun 2019 dan regional pada tahun 2015 yang diwahi nilai-nilai Empati, Mandiri, dan Inovatif (EMI).

Selanjutnya di jelaskan dalam kurikulum FIK 2012 bahwa PGSD Penjas juga memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran yang menumbuhkembangkan sikap empati, mandiri, dan inovatif. Melakukan pengabdian masyarakat di bidang sekolah dasar sesuai dengan keilmuan dibidang pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar, khususnya dalam rangka memacu kemandirian masyarakat calon guru dan siswa melalui aktivitas olahraga. Serta menyelenggarakan berbagai kerjasama dengan lembaga mitra dibidang pendidikan jasmani baik tingkat nasional maupun regional.

Sedangkan tujuan utama dari prodi PGSD Penjas yaitu mempersiapkan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional dalam bidang pendidikan jasmani yang mampu memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga, ilmu pendidikan serta memiliki kepribadian dan keterampilan profesional dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pengajaran. Mahasiswa.

Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di buka sejak tahun 2009 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. PGSD Penjas terdiri dari 3 kelas A, B dan C terbagi menjadi 2 tempat kampus Wates dan kampus Karangmalang angkatan 2016, sedangkan angkatan 2017 terdiri dari 3 kelas A, B dan C terbagi menjadi 2 Kelas di Kampus Karangmalang dan 1 kelas di kampus Wates setiap tahunnya Prodi PGSD Penjas menerima jumlah mahasiswa kurang lebih 150, setiap kelas terdiri dari 40 mahasiswa. Setiap tahun pembagian kelas berbeda untuk angkatan 2016 PGSD Penjas kelas A berada di kampus Karangmalang, sedangkan PGSD Penjas C dan B di kampus Wates. Prodi PGSD Penjas mayoritas

mahasiswanya laki-laki hal ini terbukti di Prodi PGSD Penjas kelas C angkatan 2016 jumlah laki-laki 31 mahasiswa, sedangkan jumlah perempuan di Prodi PGSD Penjas kelas C berjumlah 9 mahasiswa.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahwa kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Banyak sekali cara untuk menyalurkan bakat dan menambah pengetahuan siswa, yaitu salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran yang tujuannya untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2004 ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dalam Depdiknas (2004: 1) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimis pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Kemudian dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. (Depdiknas,

2004: 4). Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/ Kep 1992 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Menurut Usman dan Setiawati (dalam Bhakti Tresnanto, 2013: 28). “Bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pengajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Dari pernyataan diatas jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam kurikuler bertujuan untuk pengayaan dan perbaikan sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah, pelajaran sekolah yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat untuk mengembangkan bakat siswa berhak memilih jenis ekstrakurikuler yang diijinkan walaupun biasanya juga ada yang telah diwajibkan.

b. Tujuan dan Jenis Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai jalan salah satu pembinaan kesiswaan yaitu :

- 1) Memperluas dan mempertajam pengetahuan siswa terhadap program kurikuler serta keterkaitan antar pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai nilai kepribadian bangsa sehingga terbentuk manusia yang berwibawa, beriman dan berbudi pekerti luhur
- 3) Membina bakat dan minat sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Kegiatan Pramuka ini didukung oleh Pemerintah Nomer 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka sekolah dasar.

4. Hakikat Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti, Rakyat yang Suka Berkarya. Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Pramuka adalah proses pendidikan diluar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Dari tujuan tersebut maka kegiatan pramuka dijadikan suatu kegiatan disetiap sekolah khususnya sekolah dasar dan dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan sasarannya adalah siswa kelas atas dan bawah. Kegiatan Pramuka didukung oleh peraturan Pemerintah Nomer 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu perantara itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya.

Pramuka sekolah dasar ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang, Siaga adalah sebutan untuk anggota Pramuka yang berumur 7-10 tahun dimulai sejak kelas 3, 4 dan 5. Sedangkan Penggalang sebutan untuk anggota Pramuka yang berumur 11-15 tahun dimulai sejak kelas 6.

Menurut Munsifah (2007: 8), disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mensiagakan

dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai Boedi-Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Sedangkan disebut penggalang karena pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu konggres para pemuda Indonesia yang dikenal dengan “ Sumpah Pemuda” pada tahun 1928. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mempunyai dasar hukum yaitu, Undang-undang Dasar pada BAB I pasal 1 ayat 4 yang berbunyi; Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Kepramukaan.

a. Tugas dan Kewajiban Pramuka

Berdasarkan Anggaran Dasar gerakan Pramuka di dalam BAB II pasa 6 menyatakan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui Kepramukaan dilingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurt Sujardi Farida (2012:9) gerakan Pramuka mempunyai suatu tujuan yaitu:

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pengembangan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membantu sikap dan perilaku yang positif, menguasai ketrampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada

kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

3. Dalam melaksanakan pendidikan Kepramukaan, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan:
 - a. Keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
 - b. Keadaan, kemampuan, adat istiadat dan harapan masyarakat termasuk orang tua Pramuka.
4. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Gerakan Pramuka menggunakan PDK, dan MK, Sistem Among dan berbagai metode penyajian lainnya. Para Pramuka mendapat pembinaan dalam satuan gerak sesuai dengan usia dan bidang kegiatannya, dengan mengikuti ketentuan SKU, SKK, TKK, dan SPG-TPG.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi keanduan yang dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode yang dijadikan dasar untuk beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan Pramuka, yang ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan keadaan setiap peserta didik melalui proses penghayatan dan ditujukan untuk diri pribadi.

c. Struktur Organisasi Pramuka dan Jenis Keanggotaan

Menurut Ilyas dan Qoni (2012:223) struktur organisasi Pramuka terbagi menjadi beberapa cabang yang terdiri dari, Tingkat Nasional, Tingkat Daerah, Tingkat Kecamatan, serta Gugus Depan.

- a. Tingkat Nasional biasanya disebut dengan (Kwarnas) yaitu satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Nasional. Kwarnas berkedudukan di wilayah Ibu Kota Neagra, Jakarta.
- b. Tigkat Daerah (Kwarda) adalah satuan organisasi yang mengelola gerakan pramuka di tingkat Provinsi. Kwarda berkedudukan ditingkat wilayah daerah provinsi.
- c. Tingkat Kabupaten (Kwarcab) Kwartir cabang adalah satuan organisasi pramuka tingkat kabupaten.
- d. Tingkat Kecamatan (Kwaran) Kwartir Ranting adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Ditingkat Kecamatan.
- e. Gugus Depan, yang biasanya disingkat dengan kata Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan Pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.

Menurut Surjadi Farida (2012:11) anggota gerakan Pramuka adalah perseorangan Warga Negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka dan telah mengikuti program pengenalan Kepramukaan serta telah dilantik sebagai anggota gerakan pramuka disebut dengan Pramuka keanggotaannya meliputi: anggota biasa (yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa), anggota luar biasa, dan anggota kerormatan.

1. Anggota Biasa

a. Anggota Muda

Ada beberapa pembagian dari anggota muda, yaitu:

- 1) Pramuka Siaga (berusia 7-10 tahun, dan biasa disingkat dengan huruf “S” serta dilambangkan dengan warna hijau).
- 2) Pramuka Penggalang (berusia 11-15 tahun, biasanya disingkat dengan huruf “G” serta dilambangkan dengan warna merah).
- 3) Pramuka penegak (berusia 16-20 tahun, biasanya disingkat dengan huruf “T” serta dilambangkan dengan warna kuning).

b. Anggota Dewasa

Anggota Dewasa adalah anggota biasa yang berusia diatas 25 tahun. Anggota Dewasa dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota mitra.

2. Anggota Luar Biasa

Anggota Luar Biasa merupakan warga negara asing yang menetap sementara waktu di Indonesia dan bergabung serta aktif dalam kegiatan kepramukaan.

3. Anggota Kehormatan

Anggota Kehormatan adalah perorangan yang sangat berjasa terhadap Gerakan Pramuka dan Kepramukaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Organisasi Pramuka dan Jenis Keanggotaan adalah perseorangan Warga Negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka dan telah mengikuti program pengenalan kepramukaan serta telah dilantik sebagai anggota gerakan pramuka yang disebut dengan pramuka keanggotaan. Struktur Organisasi Pramuka terbagi menjadi beberapa cabang

meliputi: Tingkat Nasional, Tingkat Daerah, Tingkat Kecamatan, Serta Gugus Depan. Sedangkan untuk jenis keanggotaan meliputi: anggota biasa (yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa), anggota luar biasa dan anggota kehormatan.

A. Penelitian yang relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Utomo yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates” (2015). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler di SD Negeri IV Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua pembina pramuka, dan orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri IV Wates pada bulan September-Oktober 2014. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pearikan data. Teknik pemeriksaan keabsaha data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara keseluruhan belum maksimal. Beberapa faktor seperti siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan tidak sebandingnya pembina Pramuka dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

2. Penelitian yang relevan dilakukan Ganang yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY tahun 2016” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah dasar negeri di Kecamatan Sewon. Sampel penelitian ini yaitu 29 guru pendidikan jasmani dari 29 sekolah dasar di Kecamatan Sewon. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis deskripsi dengan presentase. Dengan menunjukkan peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah tinggi. Dengan rincian pada kategori sangat rendah sebesar 10%, kategori rendah sebesar 23,33%, kategori sedang sebesar 26,67%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori sangat tinggi 0%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 90,67 maka peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016 kategori “Tinggi”.

B. Kerangka Berpikir

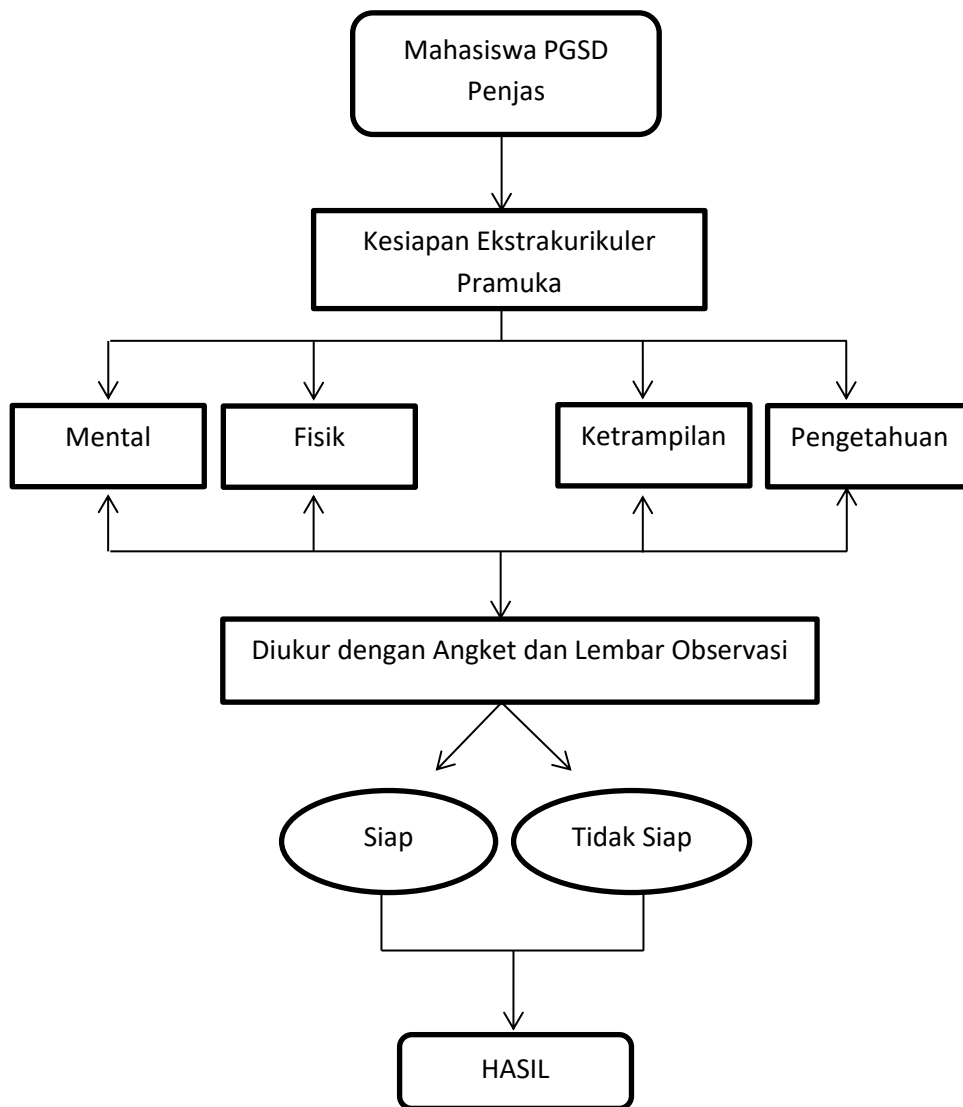
Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Di dalam ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang terbagi berdasarkan pemikiran ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan yang dominan pada gerak misalnya olahraga dan Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kegiatan berupa permainan serta karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak dapat dipandang remeh karena selain mempunyai landasan hukum, kegiatan Pramuka juga merupakan sarana Negara untuk membenruk karakter pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa.

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dan jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Kesiapan senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan dari lingkungan orang tersebut. Dari uraian tersebut bahwa seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang. Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.

Mata kuliah kepramukaan dalam prodi PGSD Penjas sangat penting serta bermanfaat, selain itu mata kuliah kepramukaan juga dapat melatih mental dan fisik mahasiswa sebagai calon guru, serta dapat terjun langsung untuk membina pramuka pada

sekolah SD/MI. Mahasiswa prodi PGSD Penjas diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang kepramukaan agar nantinya pada saat menjadi seorang guru dapat membina ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan dapat memberikan contoh pengalaman-pengalaman tentang kepramukaan dan dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti.

Pembentuk karakter tersebut harus didukung oleh beberapa pihak. Pramuka dalam struktur organisasinya pasti memiliki seseorang yang mendampingi kegiatan tersebut di suatu sekolah yang dinamakan Pembina.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani guru sekolah dasar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dinilai dari kesiapan serta faktor lain dalam hal ini fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus FIK UNY yang beralamatkan di jalan Colombo No. 1 Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kampus Wates yang beralamatkan di Jalan Mendung, Serut, Pengasih, Wates Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari sampai Maret 2020.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Komarudin dalam Mardalis (2007: 53-54) adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Untuk menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, diperlukan perhitungan statistik agar dapat memberi petunjuk mengenai penyimpangan sampel dari populasi dan sekaligus dapat memberi kepastian mengenai

tingkat kepercayaan yang selanjutnya dipergunakan untuk menilai data yang selanjutnya dipergunakan untuk menilai data yang diperoleh dari sampel.

Sedangkan pendapat lain mengenai populasi menurut Siswoyo dalam Mardalis (2007: 54) populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Penjas angkatan 2017.

Tabel 1 . Data Populasi Mahasiswa PGSD Penjas

No	Kelas	Jumlah
1	PGSD Penjas A 2017	43
2	PGSD Penjas B 2017	49
3	PGSD Penjas C 2017	52
Jumlah Mahasiswa		144

(Sumber: Ketua Prodi PGSD Penjas FIK UNY 2019)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variable penelitiannya adalah kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor kesiapan ini ditinjau dari faktor mental, faktor fisik, faktor keterampilan serta faktor pengetahuan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yang berisi tentang pertanyaan mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Mardalis (2007: 67) menyatakan ,

kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuisisioner dapat dilakukan oleh banyak orang untuk mengantar dan menjemput kembali kuisisioner, dapat dilakukan oleh peneliti secara masal dalam waktu yang singkat. Menyusun sebuah instrumen harus memperhatikan tahapan dan langkah-langkah yang harus dilewati. Menurut Hadi (1991: 7) ada tiga langkah dalam menyusun instrumen yaitu:

a. Mendefinisikan konstruk.

Mendefinisikan konstruk yaitu memberi batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita teliti. Hal ini bertujuan agar nantinya tidak terjadi penyimpangan ketika akan mencapai tujuan penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa pendidikan guru jasmani sekolah dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Menyidik Faktor.

Menyidik unsur-unsur atau faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas kesiapan fisik mahasiswa PGSD Penjas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, kesiapan mental mahasiswa PGSD Penjas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, pengetahuan mahasiswa PGSD Penjas tentang ekstrakurikuler pramuka, dan keterampilan mahasiswa PGSD Penjas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran menjadi kisi-kisi tes. Tes pilihan yang digunakan dalam penelitian menggunakan Skala *Likert* Menurut Mustafa (2009: 76) Skala *Likert* disebut pula dengan *summated-rating scale*. Skala ini merupakan skala yang paling sering dan paling luas digunakan dalam penelitian, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan skala seperti yang dimaksudkan *Likert*, instrument harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima (5) alternative jawaban secara berjenjang. Jenjang jawaban tersebut adalah; “sangat setuju”, “netral”. “tidak setuju”. Penelitian ini akan menggunakan empat (4) pilihan jawaban yaitu “sangat siap”, “siap”, “kurang siap”, dan “sangat tidak siap”. Pemberian skor untuk pertanyaan yang positif maupun pertanyaan yang negatif:

Tabel 2. Skala *Likert* Skor Penilaian Pada Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Siap	4	1
Siap	3	2
Tidak Siap	2	3
Sangat Tidak Siap	1	4

(Sumber: Sugiyono dalam Ramadhani (2019))

Angket penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrument variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir Instrumen	Nomor	Jumlah
Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Mental	Kecerdasan seseorang	Kecerdasan mengenai dirinya sendiri	8, 10, 23, 11, 31	5
			Kemampuan berpikir kritis	22, 33	2
			Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya	13, 15, 32	3
			kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	20, 34, 35	3
	Fisik	Kondisi Fisik seseorang	Fungsi alat-alat indera	1, 3, 4, 5, 9	5
			Keadaan fisik	2, 6, 7, 12	4
	Pengetahuan	Sumber belajar	Pengertian dan fungsi sumber belajar	16, 17, 18, 19	4
		Metode Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan model Pembelajaran	24, 25, 14, 28	4

	n dan keterampilan	Alat, Fasilitas dan Media Pembelajaran	Pemanfaatan Media Pembelajaran	21, 30	2
		Materi Pembelajaran	Fungsi dan Kegunaan Materi Pembelajaran.	26, 27, 29	3
	Total				35

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Cara yang digunakan peneliti yaitu membagikan angket kepada mahasiswa Prodi PGSD Penjas FIK UNY angkatan 2017 sebagian besar dan sebagian kecil angkatan 2016. Angket dipilih karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan lebih efisien dalam proses pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Penjas yang terdaftar di kelas A, B dan C angkatan 2017 sebanyak 144 mahasiswa.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2020 di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan dilakukan pada mahasiswa Prodi PGSD Penjas kelas A 2017 sebanyak 43 mahasiswa. Sebelum uji coba instrumen dilakukan, butir-butir soal dalam angket dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*). *Expert Judgment* pada penelitian ini adalah pembimbing penulis yaitu Tri Ami Hastuti, M.Pd. ketika konsultasi dilaksanakan tentunya ada perubahan baik dari tata bahasa maupun pertimbangan jumlah butir

soalnya. Setelah angket diperbaiki dan sudah mendapatkan persetujuan dari *expert judgment*, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba ini ialah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas penelitian.

a. Uji Validitas

Hasil validitas atau kesahihan instrument dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r table. Butir-butir soal dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Uji validitas instrumen dalam uji coba ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil dari uji coba instrumen dengan 43 mahasiswa tersenut ialah dari 35 butir pernyataan, gugur 5 pernyataan pada nomor 1, 3, 6, 22 sehingga butir yang valid berjumlah 31 butir.

b. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas instrument dari penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's Alpha* (Sundayaba, 2015: 69) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument
 n = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum st^2$ = jumlah variasi item
 St^2 = varians total

Koefisien reliabilitas dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford (Sundayana, 2015: 70), yaitu:

Tabel 4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Berikut adalah table hasil uji reliabilitas instrument penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	0,927	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa instrument penelitian Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,927. Setelah valid dan reliable maka instrument penelitian layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun kisi-kisi angket yang sudah melalui proses uji coba dan akan digunakan sebagai instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir Instrumen	Nomor	Jumlah
Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Mental	Kecerdasan seseorang	Kecerdasan mengenai dirinya sendiri	5, 7, 19,8, 27	5
			Kemampuan berpikir kritis	29	1
			Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya	10, 12,28	3
			kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	17,30, 31	3
	Fisik	Kondisi Fisik seseorang	Fungsi alat-alat indera	2, 3, 6	3
			Keadaan fisik	1, 4, 9	3
	Pengetahuan dan keterampilan	Sumber belajar	Pengertian dan fungsi sumber belajar	13, 14, 15, 16	4
		Metode Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan model Pembelajaran	20, 21, 11, 24	4
		Alat, Fasilitas dan Media Pembelajaran	Pemanfaatan Media Pembelajaran	18, 26	2
		Materi Pembelajaran	Fungsi dan Kegunaan Materi Pembelajaran.	22, 23, 25	3
	Total				31

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk kuantitatif yang berupa angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dengan persentase. Agar lebih mudah dalam pendeskripsian, data dikategorikan menurut pengelompokan skor hasil penelitian tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 19-20), Kategori tersebut terdiri dari empat kriteria yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi. Dasar penentuan kategori tersebut adalah menjaga tingkat konsisten dalam penelitian, serta lebih memudahkan dalam menentukan interval sehingga analisis datanya lebih mudah.

Rumus yang digunakan untuk mencari mean dan standar deviasi menurut Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2009 :88).

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fX}{N} \right)$$

Keterangan

M_x : mean

M' : mean taksiran

i : interval kelas

$\sum fX$: jumlah dari hasil penilaian antara titik tengah buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : number of classes

Sumber : Anas Sudijono (2009 :88)

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$$

Keterangan

SD : standar deviasi

i : kelas interval

$\sum fx^2$: jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x^2

$\sum fx'$: jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x'

N : number of classes

Sumber: Anas Sudijono (2009 :88)

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kriteria yang terdiri dari sangat siap, siap, kurang siap, dan tidak siap. Penyimpulan empat kategori seperti diatas dengan teori distribusi normal. Menurut Sutrisno Hadi (1987 : 147-161).

Tabel 7. Pengkategorian dengan teori distribusi normal

Runus Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i,$	berkategori sangat siap
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i,$	berkategori siap
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i,$	berkategori kurang siap
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i,$	berkategori tidak siap

Keterangan :

M_i : Mean Ideal
: $\frac{1}{2}$ (maksimal ideal + minimal ideal)
 SD_i : Standar Deviasi ideal
: $\frac{1}{6}$ (maksimal ideal - minimal ideal)

Sumber: Sutrisno Hadi (1987 : 147-161)

Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensi relatif (persentase) menurut Anas Sudijono (2009 :43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase
 f : rekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *numbering of cases* (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)
Sumber : Anas Sudijono (2009 : 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kesiapan Mahasiswa Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dideskripsikan berdasarkan jawaban pada angket yang telah disebar dan diisi oleh responden. Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, akan dilakukan pengkategorian pada tiap faktor yang mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 124 dan nilai minimum 88. Rerata diperoleh sebesar 104,82; dan standar deviasi 7,64. Median sebesar 104 dan modus sebesar 103. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal.

Tabel 8. Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$31 < X \leq 54,25$	Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$54,25 < X \leq 77,5$	Kurang Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$77,5 < X \leq 100,75$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$100,75 < X \leq 124$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subjek

Mi = rerata ideal = 77,5

SDi = simpangan baku ideal = 15,5

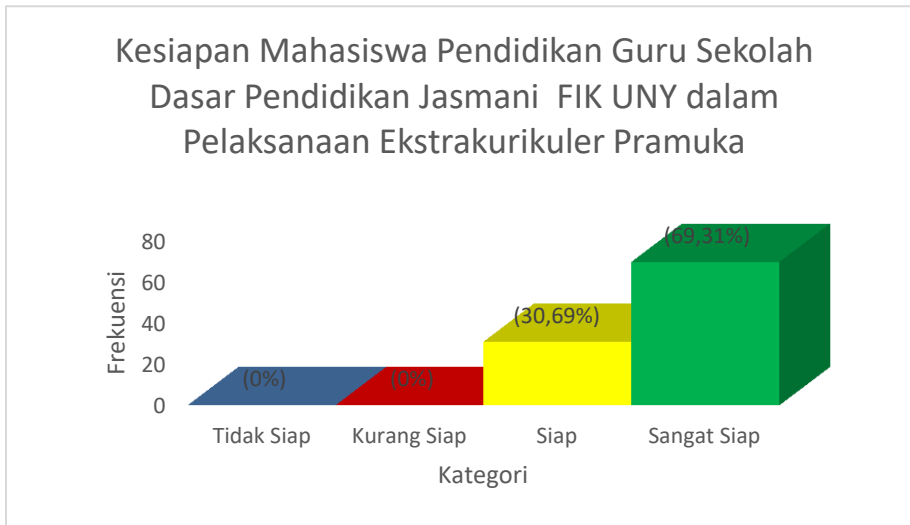
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$31 < X \leq 54,25$	Tidak Siap	0	0,00%
2	$54,25 < X \leq 77,5$	Kurang Siap	0	0,00%
3	$77,5 < X \leq 100,75$	Siap	31	30,69%
4	$100,75 < X \leq 124$	Sangat Siap	70	69,31%
Jumlah			101	100,00%

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa kategori sangat siap sebanyak 70 mahasiswa (69,31%), siap 31 mahasiswa (30,69%), kurang siap dan tidak siap 0 mahasiswa (0%). Untuk mempermudah distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, akan disajikan data dalam bentuk

Histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

1. Faktor Mental

Faktor mental merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Pada penelitian ini, faktor mental dijabarkan ke dalam 12 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 48 dan nilai minimum 34. Rerata diperoleh sebesar 40,72; dan standar deviasi 11,76. Median diperoleh sebesar 40

dan modus sebesar 38. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal . Tabel 8 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor mental.

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Formula	Batasan	Kategori
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$12 < X \leq 21$	Tidak Siap
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$21 < X \leq 30$	Kurang Siap
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$30 < X \leq 39$	Siap
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$39 < X \leq 48$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek,

M_i = rerata ideal ideal = 30

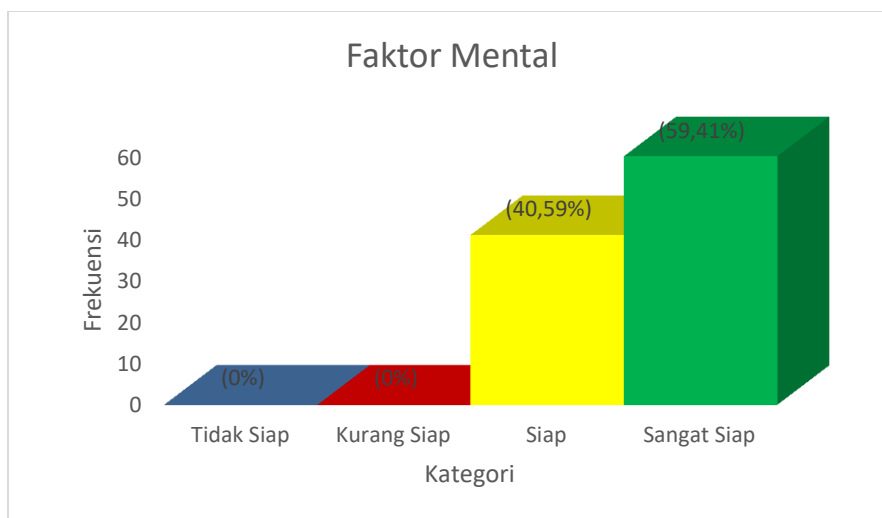
SD_i = simpangan baku ideal = 6

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor mental dapat diketahui.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$12 < X \leq 21$	Tidak Siap	0	0,00%
2	$21 < X \leq 30$	Kurang Siap	0	0,00%
3	$30 < X \leq 39$	Siap	41	40,59%
4	$39 < X \leq 48$	Sangat Siap	60	59,41%
Jumlah			101	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu sebanyak 60 mahasiswa (59,41%) mempunyai kesiapan sangat siap, 41 mahasiswa (40,59%) mempunyai kesiapan siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 59,41%, yaitu pada kategori sangat siap, maka Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor mental adalah sangat siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

2. Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Faktor fisik dijabarkan ke dalam 6 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum 15. Rerata diperoleh sebesar 19,62; dan standar deviasi 3,02. Median diperoleh sebesar 19 dan modus sebesar 19. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 10 merupakan penghitungan norma kategori kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor fisik.

Tabel 12. Perhitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik

Formula	Batasan	Kategori
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$	$6 < X \leq 10,5$	Tidak Siap
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i$	$10,5 < X \leq 15$	Kurang Siap
$M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	$15 < X \leq 19,5$	Siap
$M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	$19,5 < X \leq 24$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek,

M_i = rerata ideal ideal = 15

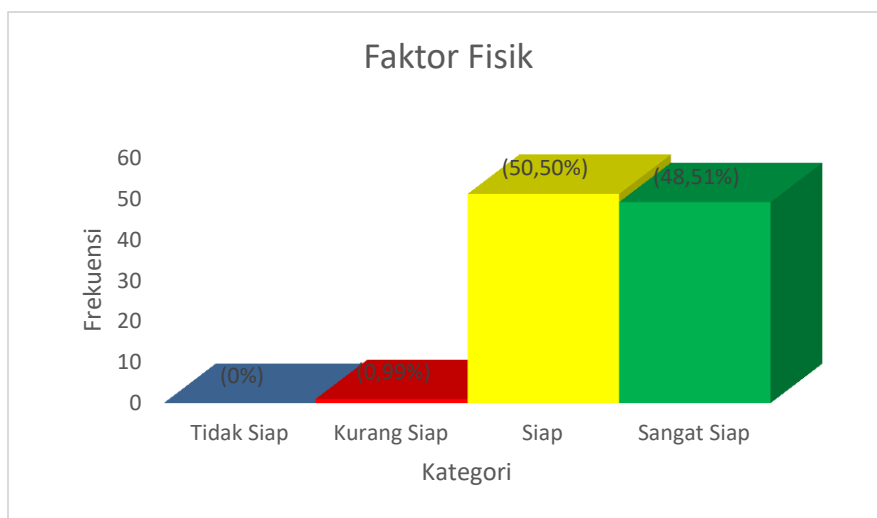
SD_i = simpangan baku ideal = 3

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor fisik dapat diketahui.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$6 < X \leq 10,5$	Tidak Siap	0	0,00%
2	$10,5 < X \leq 15$	Kurang Siap	1	0,99%
3	$15 < X \leq 19,5$	Siap	51	50,50%
4	$19,5 < X \leq 24$	Sangat Siap	49	48,51%
Jumlah			101	100,00%

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu sebanyak 49 mahasiswa (48,51%) mempunyai kesiapan sangat siap, 51 mahasiswa (50,50%) mempunyai kesiapan siap, dan 1 mahasiswa (0,99%) mempunyai kesiapan kurang siap dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 50,50%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor fisik adalah siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Fisik

3. Faktor Pengetahuan dan Keterampilan

Faktor pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Faktor pengetahuan dan keterampilan

dijabarkan ke dalam 13 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 52 dan nilai minimum 36. Rerata diperoleh sebesar 44,48; dan standar deviasi 3,67. Median diperoleh sebesar 45 dan modus sebesar 45. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal.

Tabel 14. Perhitungan Normatif Kategorisasi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan

Formula	Batasan	Kategori
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$13 < X \leq 22,75$	Tidak Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$22,75 < X \leq 32,5$	Kurang Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$32,5 < X \leq 42,5$	Siap
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$42,5 < X \leq 52$	Sangat Siap

Keterangan: X = jumlah skor subyek

Mi = rerata ideal ideal = 32,5

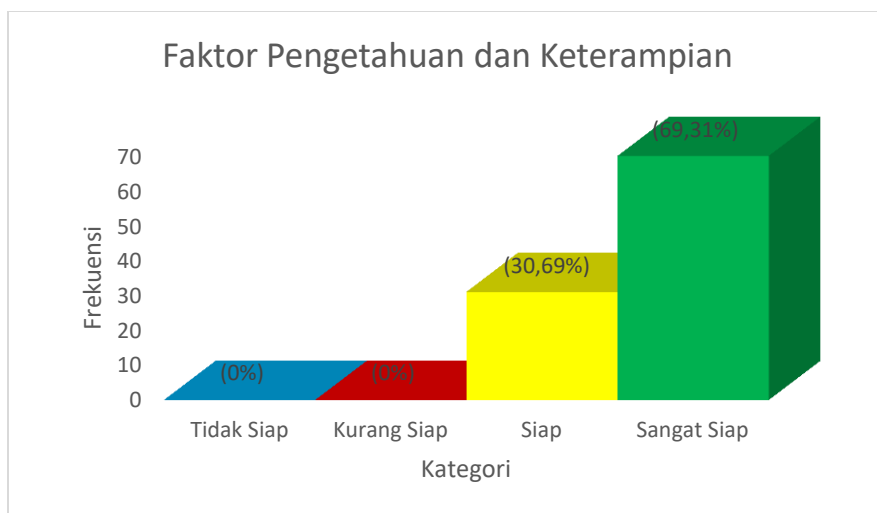
SDi = simpangan baku ideal = 6,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor pengetahuan dan keterampilan dapat diketahui.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$13 < X \leq 22,75$	Tidak Siap	0	0,00%
2	$22,75 < X \leq 32,5$	Kurang Siap	0	0,00%
3	$32,5 < X \leq 42,5$	Siap	31	30,69%
4	$42,5 < X \leq 52$	Sangat Siap	70	69,31%
Jumlah			101	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu sebanyak 70 mahasiswa (69,31%) mempunyai kesiapan sangat siap, 31 mahasiswa (30,69%) mempunyai kesiapan siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 69,31%, yaitu pada kategori sangat siap, maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor pengetahuan dan keterampilan adalah sangat siap. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka berdasar Faktor Pengetahuan dan Keterampilan

B. Pembahasan

Kepramukaan merupakan salah satu proses dalam perkuliahan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan khususnya Program Studi PGSD Penjas yang wajib diikuti untuk persiapan calon guru pendidikan jasmani atau membina ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar yang profesional. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Kegiatan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kegiatan berupa permainan serta karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak dapat dipandang remeh karena selain mempunyai landasan hukum. Dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka, mahasiswa mempunyai tugas untuk mengimplementasikan hasil belajarnya yaitu dengan mengamati proses pembelajaran di sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya, berlatih untuk pengembangan perangkat pembelajaran serta praktik mengajar. Jatmika, Suryobroto, dan Hastuti (2019: 1)

mengemukakan bahwa mahasiswa calon guru harus memiliki kompetensi untuk siap menghadapi berbagai tugas dan kewajiban sebagai guru profesional.

Maka dari itu, untuk mempersiapkan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka wajib memiliki bekal berupa kesiapan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. Menurut Slameto (2015: 115) Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang memnuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini setidaknya mencakup tiga aspek seperti kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, dan pengetahuan.

Kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat dari berbagai faktor dan kondisi, salah satunya dari kesiapan ditinjau dari faktor pengetahuan dan keterampilan yaitu dalam penyampaian materi. Kesiapan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat ditinjau dari faktor lain seperti kesiapan mental dan kesiapan fisiknya.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode survey, didapatkan butir soal yang lolos untuk dijadikan instrument penelitian sebanyak 31 butir soal. 31 butir soal tersebut telah diisikan oleh 101 responden atau mahasiswa Prodi PGSD Penjas. Hasil dari penelitian ini beragam yang merupakan hasil dari setiap karakteristik responden yang variatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di rasa siap. Secara rinci, yaitu sebanyak 70 mahasiswa (69,31%) mempunyai kesiapan sangat siap, 31 mahasiswa (30,69%) mempunyai kesiapan siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai

kesiapan kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 69,31%, yaitu pada kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon dan jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini kesiapan dijabarkan dalam 3 faktor, yaitu faktor mental, faktor fisik, serta faktor pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain apabila ketiga aspek ini telah berkembang dengan baik, maka seorang mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar akan lebih siap dalam hal pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Berdasarkan faktor mental, diperoleh Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu sebanyak 60 mahasiswa (59,41%) mempunyai kesiapan sangat siap, 41 mahasiswa (40,59%) mempunyai kesiapan siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 59,41%, yaitu pada kategori sangat siap, maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor mental adalah siap. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah bahwa ketika survei sebelum penelitian dilakukan faktor mental masih dinilai belum siap. Faktor mental merupakan kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebelum penelitian, peneliti menilai bahwa faktor mental mahasiswa memiliki kesiapan yang kurang, atau belum siap. Namun karena kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup, ketika

penelitian dilakukan dan data diambil dengan kuisioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel, ternyata kesiapan mental mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah siap.

Pada faktor fisik, diperoleh kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah siap. Secara rinci, sebanyak 49 mahasiswa (48,51%) mempunyai kesiapan sangat siap, 51 mahasiswa (50,50%) mempunyai kesiapan siap, dan 1 mahasiswa (0,99%) mempunyai kesiapan kurang siap dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 50,50%, yaitu pada kategori siap, maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor fisik adalah siap. Sesuai dengan latar belakang masalah, bahwa faktor fisik kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah siap, ternyata hasil penelitian berdasar pengambilan data yang akurat, juga diperoleh kesiapan fisik mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah siap. Bahkan tidak ada mahasiswa dalam kategori kurang siap dan tidak siap, namun selebihnya adalah berkategori sangat siap. Faktor fisik merupakan terbangunya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani. Sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan, tentu saja kegiatan fisik merupakan makanan sehari-hari, sehingga tidak diragukan lagi lulusan mahasiswa PGSD Penjas sudah siap secara fisik untuk menjadi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Pada faktor pengetahuan dan keterampilan, diperoleh kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah

sangat siap. Secara rinci, sebanyak 70 mahasiswa (69,31%) mempunyai kesiapan sangat siap, 31 mahasiswa (30,69%) mempunyai kesiapan siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai kesiapan kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 69,31%, yaitu pada kategori sangat siap, maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan berdasarkan faktor pengetahuan dan keterampilan adalah sangat siap. Ternyata pada faktor pengetahuan dan keterampilan yang diungkap dari indikator sumber belajar; metode pembelajaran; alat, fasilitas dan media pembelajaran; serta materi pembelajaran memperoleh kategori sangat siap. Hal ini berarti bahwa dari faktor pengetahuan dan keterampilan kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar pendidikan jasmani FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap. Hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan latar belakang. Namun hal ini dapat dipertanggungjawabkan karena pengambilan data yang dilakukan saat penelitian menggunakan instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan saat survei sebelum penelitian, peneliti hanyalah melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan gambaran keadaan obyek. Kesiapan faktor pengetahuan dan keterampilan merupakan kesiapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif dari pada siswa yang tidak cerdas. Hal tersebut membuat siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan sekitarnya, makin cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya semakin cepat mengendalikan situasi. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll. Sebagai mahasiswa PGSD penjas, bekal pengetahuan dan keterampilan pramuka di kampus telah diberikan semaksimal mungkin, walaupun itu di rasa kurang, ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berdasar faktor pengetahuan dan

keterampilan sangat siap. Ini berarti bahwa bekal pengetahuan dan keterampilan dari kampus serta ketika PLP di lapangan membuat mahasiswa semakin siap untuk menjadi calon pembina pramuka di sekolah ketika kelak menjadi guru PJOK di Sekolah.

Setelah kita telaah dari masing-masing faktor, pada faktor fisik memperoleh kesiapan mahasiswa dalam kategori siap, sedangkan pada faktor fisik serta pengetahuan dan keterampilan memperoleh kategori kesiapan mahasiswa dalam kategori sangat siap, serta tidak ada faktor yang berkategori kurang siap dan tidak siap. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan proses pendidikan diluar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak dapat dipandang remeh karena selain mempunyai landasan hukum, kegiatan Pramuka juga merupakan sarana Negara untuk membentuk karakter pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa. Dalam hal ini, untuk menjadi calon guru pembina di sekolah, baik di sekolah sendiri ataupun di sekolah lain, seorang mahasiswa Prodi PGSD Penjas perlu dibekali kesiapan yang mumpuni guna mensukseskan kegiatan pramuka di sekolah. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Kesiapan senantiasa mengalami perubahan setiap hari sebagai akibat dari perkembangan fisiologis individu serta adanya desakan dari lingkungan orang tersebut. Dari uraian tersebut bahwa seseorang itu merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang.

Perkembangan ini memungkinkan orang itu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang selalu dihadapinya.

Mata kuliah kepramukaan dalam prodi PGSD Penjas sangat penting serta bermanfaat, selain itu mata kuliah kepramukaan juga dapat melatih mental dan fisik mahasiswa sebagai calon guru, serta dapat terjun langsung untuk membina pramuka pada sekolah SD/MI. Mahasiswa prodi PGSD Penjas diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang kepramukaan agar nantinya pada saat menjadi seorang guru dapat membina ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan dapat memberikan contoh pengalaman-pengalaman tentang kepramukaan dan dapat membentuk watak, akhlak dan budi pekerti. Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan dari mata kuliah pramuka bagi mahasiswa agar kelak ketika menjadi pembina pramuka di sekolah dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data penelitian yang hanya berdasar oleh isian angket, yang mungkin saja ada unsur tidak objektif dalam proses pengisiannya.
2. Kurangnya ketelitian mengenai penentuan masalah, sehingga temuan masalah dengan kenyataan hasil penelitian hamper tidak sesuai.
3. Pengambilan data dilakukan setelah mahasiswa praktik lapangan. Tidak dapat dipungkiri jika responden sudah lelah dan dalam mengisi angket kurang serius.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap. Secara rinci, yaitu sebanyak 70 mahasiswa (69,31%) mempunyai motivasi sangat siap, 31 mahasiswa (30,69%) mempunyai motivasi siap, dan 0 mahasiswa (0%) mempunyai motivasi kurang siap dan tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 69,31%, yaitu pada kategori sangat siap.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari mahasiswa PGSD Penjas angkatan 2017 sebagai subyek penelitian, ternyata kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan kuisioner yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengetahuan Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap, dapat dijadikan

bahan pertimbangan bagi calon guru penjas, agar dapat mempersiapkan dirinya dengan membekali mental, fisik, serta pengetahuan dan keterampilan dalam pramuka, sehingga ketika lulus kuliah telah siap menjadi pembina pramuka yang matang.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar FIK UNY dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah sangat siap, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Kampus

Disarankan kepada pihak kampus agar menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, khususnya kegiatan pramuka sehingga mahasiswa dapat belajar menjadi pembina pramuka menggunakan sarana prasarana yang lengkap dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dengan demikian kelak ketika terjun di sekolah dan menjadi pembina pramuka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan.

2. Kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Pramuka Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Disarankan kepada para dosen pengampu mata kuliah pramuka, agar membekali mahasiswa dengan ilmu yang seluas-luasnya, sehingga mahasiswa yang lulus mata kuliah pramuka telah mempunyai kesiapan yang tinggi untuk menjadi pembina pramuka di sekolah tempatnya bertugas.

3. Kepada Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Disarankan kepada mahasiswa calon guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, agar mengikuti proses perkuliahan dengan sungguh-sungguh, sehingga ilmu yang terserap

dapat menjadi bekal ketika kelak menjadi guru sesungguhnya di Sekolah Dasar dan menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Azwar Saifuddin (2010). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Djamarah, Syaiful. B. (1997: 31). *Sosiologi, suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Djamarah, Syaiful. B. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2004). *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Depdikbud. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Ganang, (2016). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY tahun 2016*. Yogyakarta: FIK UNY

- Hastuti T.A (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. JPJI. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisa butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ilyes & Qoni.(2012). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia
- Jatmika, H.M., Suryobroto, A.S, Hastuti T.A (2019). *School internship orientation programe (SIOP) of undergraduate students: an oulook of sport education students readiness*. Proseding YISHPESS: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lutan.R. (2001). *Mengajar pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Munasifah, (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV. GhyyasPutra
- Permendikbud.(2014). "Ekstrakurikuler". <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2004/09/28/permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/.pdf> (Di akses pada tanggal 16 Januari 2020 Pukul 14.54)
- Siswoyo, Dwu. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2007) *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, (2016). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD IV Wates*. Yogyakarta: FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : *Akmelia Purnamasuti*
 NIM : *16604224031*
 Program Studi : *PGSD Penjaskes*
 Jurusan :
 Pembimbing : *Tri Ani Hastuti, M.Pd*

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing	
1.	<i>08-01-2020</i>	<i>Revisi BAB I</i>	<i>[Signature]</i>	
2.	<i>19-01-2020</i>	<i>Revisi BAB I dan II</i>		<i>[Signature]</i>
3.	<i>06-02-2020</i>	<i>Revisi BAB III</i>	<i>[Signature]</i>	
4.	<i>11-02-2020</i>	<i>Konsultasi Kisi-kisi Instrumen</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>18-02-2020</i>	<i>Perbaikan Kisi-kisi Instrumen</i>	<i>[Signature]</i>	
6.	<i>28-02-2020</i>	<i>Revisi Kisi-kisi Instrumen</i>		<i>[Signature]</i>
7.	<i>29-02-2020</i>	<i>Lanjutkan ke Penelitian</i>	<i>[Signature]</i>	
8.	<i>16-03-2020</i>	<i>BAB IV - V</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	<i>22-03-2020</i>	<i>Deskripsi hasil - Pembahasan</i>	<i>[Signature]</i>	
10.	<i>25-03-2020</i>	<i>Pembahasan dipertajam</i>		<i>[Signature]</i>
11.	<i>02-04-2020</i>	<i>Draft - Abstrak - Lampiran</i>	<i>[Signature]</i>	
12.	<i>08-04-2020</i>	<i>Draft. Acc. ujian.</i>		<i>[Signature]</i>

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD Penjaskes.

[Signature]
 Dr. Harl Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Permohonan *Expert Judgment*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bandel


Kepada Yth.
Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta


Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya:

Nama : Akmelia Purnamasututi
NIM : 16604224031
Program Studi : Pendidikan Guru Jasmari Sekolah Dasar
Judul TAS : Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmari Sekolah Dasar
dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian
TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1)
proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 197209042001122001

Yogyakarta, Februari 2020
Pemohon,

Akmelia Purnamasututi
NIM. 16604224031

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP : 197209042001122001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Akmelia Purnamastuti
NIM : 16604224031

Program Studi: Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar

Judul TA : Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2020




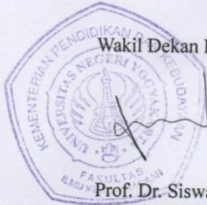
Tri Ani Hastuti, M.Pd

NIP. 197209042001122001

Catatan:

☐ Beri tanda √

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : 116/UN34.16/PP.01/2020	11 Februari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Kordinator Prodi PGSD Penjas	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Akmelia Purnamastuti
NIM	: 16604224031
Program Studi	: Pgsd Penjas - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
Waktu Penelitian	: 20 - 25 Februari 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 <div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

ANGKET PENELITIAN

KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU JASMANI SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

A. Pengantar Angket Penelitian

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Akmelia Purnamastuti meminta kesedian teman-teman Prodi PGSD Penjas FIK UNY Angkatan 2017 untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka".

Dengan ini, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai mata kuliah apapun. Atas waktu dan kesedian teman-teman mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan dalam angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban.

Keterangan:

- SS (Sangat Siap)
- S (Siap)
- TS (Tidak Siap)
- STS (Sangat Tidak Siap)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri saya	√			

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mampu melihat obyek yang letaknya jauh				
2.	Mampu berdiri dengan waktu yang lama				
3.	Mampu menentukan arah sumber suara				
4.	Mampu berbicara dengan jelas dan tegas				
5.	Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
6.	Mampu memberi contoh gerakan dalam kegiatan pramuka				
7.	Mampu mempraktikan berbagai hal dalam kegiatan pramuka				
8.	Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, guru, karyawan dan masyarakat sekolah				
9.	Mampu menerima kritik dan saran dari teman sejawat dan guru				
10.	Mengemukakan pendapat terhadap suatu fenomena dengan jelas dan tepat				
11.	Menjelaskan materi ajar kepada peserta didik dengan runtut dan jelas				
12.	Mampu memberikan kesimpulan pelajaran, evaluasi dan refleksi dalam penutup				
13.	Memimpin berdoa dan membuka kegiatan ekstrakurikuler pramuka				

14.	Menyampaikan apresiasi sesuai materi ajar yang diberikan				
15.	Menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya				
16.	Mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.				
17.	Mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.				
18.	Mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.				
19.	Mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka				
20.	Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, etika, dan norma masyarakat yang berlaku				
21.	Mengembangkan media untuk menyampaikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka				
22.	Merefleksikan kinerja dan menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerja				
23.	Bekerjasama dengan guru untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi sekolah dan peserta didik				
24.	Memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan, dan sarana prasarana				

25.	Memahami berbagai model pembelajaran				
26.	Memberikan materi yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.				
27.	Memberikan hal baru yang peserta didik belum mengetahuinya.				
28.	Membuat suasana ekstrakurikuler pramuka yang menyenangkan.				
29.	Membantu peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas pramuka dengan senang hati				
30.	Berusaha untuk mendampingi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalam kelas maupun di luar kelas dengan materi yang berbeda.				
31.	Merefleksikan kinerja dan menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerja				
32.	Mampu memberi motivasi kepada peserta didik agar mengikuti ekstrakurikuler pramuka				
33.	Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler pramuka kepada peserta didik				
34.	Berharap dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik				
35.	Merasa kagum karena pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial				

Semoga sukses selalu

Lampiran 5. Skor Hasil Uji Coba Instrumen

No Suby ek	Kesiapan Mahasiwa Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
18	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	
22	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	
24	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
25	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3		
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
27	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
28	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

29	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
37	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
40	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
42	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Validitas

No. Soal	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	,213	0,301	TIDAK VALID
2	,479	0,301	VALID
3	,260	0,301	TIDAK VALID
4	,400	0,301	VALID
5	,468	0,301	VALID
6	,253	0,301	TIDAK VALID
7	,538	0,301	VALID
8	,370	0,301	VALID
9	,556	0,301	VALID
10	,604	0,301	VALID
11	,677	0,301	VALID
12	,645	0,301	VALID
13	,479	0,301	VALID
14	,538	0,301	VALID
15	,581	0,301	VALID
16	,474	0,301	VALID
17	,558	0,301	VALID
18	,557	0,301	VALID
19	,531	0,301	VALID
20	,574	0,301	VALID
21	,497	0,301	VALID
22	,234	0,301	TIDAK VALID
23	,433	0,301	VALID
24	,628	0,301	VALID
25	,366	0,301	VALID
26	,341	0,301	VALID
27	,600	0,301	VALID
28	,456	0,301	VALID
29	,632	0,301	VALID
30	,703	0,301	VALID
31	,564	0,301	VALID
32	,647	0,301	VALID
33	,532	0,301	VALID
34	,706	0,301	VALID
35	,660	0,301	VALID

Lampiran 7. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU JASMANI SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

A. Pengantar Angket Penelitian

Dengan Hormat,

Perkenalkan saya Akmelia Purnamastuti meminta kesedian teman-teman Prodi PGSD Penjas FIK UNY Angkatan 2017 untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”.

Dengan ini, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai mata kuliah apapun. Atas waktu dan kesedian teman-teman mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan dalam angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban.

Keterangan:

- SS (Sangat Siap)
- S (Siap)
- TS (Tidak Siap)
- STS (Sangat Tidak Siap)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri saya	√			

C. Identitas Responden

Nama : *Danur Dwi Listianto*
 Kelas : *P6SD Penjasi C*
 Jenis Kelamin : *Laki - Laki*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mampu berdiri dengan waktu yang lama		✓		
2.	Mampu berbicara dengan jelas dan tegas	✓			
3.	Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu		✓		
4.	Mampu mempraktikan berbagai hal dalam kegiatan pramuka		✓		
5.	Menunjukkan keteladanan yang baik dalam bersikap dan bertindak kepada peserta didik, guru, karyawan dan masyarakat sekolah		✓		
6.	Mampu menerima kritik dan saran dari teman sejawat dan guru		✓		
7.	Mengemukakan pendapat terhadap suatu fenomena dengan jelas dan tepat		✓		
8.	Menjelaskan materi ajar kepada peserta didik dengan runtut dan jelas	✓			
9.	Mampu memberikan kesimpulan pelajaran, evaluasi dan refleksi dalam penutup		✓		
10.	Memimpin berdoa dan membuka kegiatan ekstrakurikuler pramuka	✓			
11.	Menyampaikan apresiasi sesuai materi ajar yang diberikan		✓		
12.	Menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya	✓			

13.	Mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.		✓		
14.	Mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.	✓			
15.	Mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, kreatif, dan persiapan karir.		✓		
16.	Mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka	✓			
17.	Menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan nilai agama, etika, dan norma masyarakat yang berlaku	✓			
18.	Mengembangkan media untuk menyampaikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka		✓		
19.	Bekerjasama dengan guru untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi sekolah dan peserta didik	✓			
20.	Memilih metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan, dan sarana prasarana	✓			
21.	Memahami berbagai model pembelajaran	✓			
22.	Memberikan materi yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh.	✓			

23.	Memberikan hal baru yang peserta didik belum mengetahuinya.	✓			
24.	Membuat susasana ekstrakurikuler pramuka yang menyenangkan.		✓		
25.	Membantu peserta didik yang kesulitan untuk mengerjakan tugas pramuka dengan senang hati	✓			
26.	Berusaha untuk mendampingi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalam kelas maupun di luar kelas dengan materi yang berbeda.	✓			
27.	Merefleksikan kinerja dan menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kinerja	✓			
28.	Mampu memberi motivasi kepada peserta didik agar mengikuti ekstrakurikuler pramuka		✓		
29.	Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler pramuka kepada peserta didik	✓			
30.	Berharap dengan mengikuti kegiatan pramuka dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik		✓		
31.	Merasa kagum karena ramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial	✓			

Semoga sukses selalu

Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data

Statistics					
		kesiapan mahasiswa	faktor mental	faktor fisik	faktor pengetahuan dan keterampilan
N	Valid	101	101	101	101
	Missing	0	0	0	0
Mean		104,82	40,72	19,62	44,48
Median		104,00	40,00	19,00	45,00
Mode		103	38	19	45
Std. Deviation		7,639	3,430	1,737	3,668
Variance		58,348	11,762	3,017	13,452
Minimum		88	34	15	36
Maximum		124	48	24	52

kesiapan mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	1,0	1,0	1,0
	91	1	1,0	1,0	2,0
	92	1	1,0	1,0	3,0
	93	5	5,0	5,0	7,9
	95	3	3,0	3,0	10,9
	96	5	5,0	5,0	15,8
	97	2	2,0	2,0	17,8
	98	5	5,0	5,0	22,8
	99	2	2,0	2,0	24,8
	100	6	5,9	5,9	30,7
	101	2	2,0	2,0	32,7
	102	7	6,9	6,9	39,6
	103	10	9,9	9,9	49,5
	104	1	1,0	1,0	50,5
	105	7	6,9	6,9	57,4
	106	4	4,0	4,0	61,4
	107	4	4,0	4,0	65,3
	108	3	3,0	3,0	68,3
	109	2	2,0	2,0	70,3
	110	6	5,9	5,9	76,2
	111	2	2,0	2,0	78,2
	112	4	4,0	4,0	82,2
	113	5	5,0	5,0	87,1
	114	2	2,0	2,0	89,1
	116	4	4,0	4,0	93,1
	117	2	2,0	2,0	95,0
	118	2	2,0	2,0	97,0
	122	2	2,0	2,0	99,0
	124	1	1,0	1,0	100,0
Total		101	100,0	100,0	

faktor mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	1,0	1,0	1,0
	35	2	2,0	2,0	3,0
	36	11	10,9	10,9	13,9
	37	3	3,0	3,0	16,8
	38	14	13,9	13,9	30,7
	39	10	9,9	9,9	40,6
	40	11	10,9	10,9	51,5
	41	9	8,9	8,9	60,4
	42	10	9,9	9,9	70,3
	43	5	5,0	5,0	75,2
	44	5	5,0	5,0	80,2
	45	12	11,9	11,9	92,1
	46	4	4,0	4,0	96,0
	48	4	4,0	4,0	100,0
	Total	101	100,0	100,0	

faktor fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	1,0	1,0	1,0
	16	2	2,0	2,0	3,0
	17	5	5,0	5,0	7,9
	18	18	17,8	17,8	25,7
	19	26	25,7	25,7	51,5
	20	19	18,8	18,8	70,3
	21	16	15,8	15,8	86,1
	22	8	7,9	7,9	94,1
	23	4	4,0	4,0	98,0
	24	2	2,0	2,0	100,0
	Total	101	100,0	100,0	

faktor pengetahuan dan keterampilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1,0	1,0	1,0
	39	11	10,9	10,9	11,9
	40	4	4,0	4,0	15,8
	41	8	7,9	7,9	23,8
	42	7	6,9	6,9	30,7
	43	13	12,9	12,9	43,6
	44	4	4,0	4,0	47,5
	45	16	15,8	15,8	63,4
	46	5	5,0	5,0	68,3
	47	11	10,9	10,9	79,2
	48	7	6,9	6,9	86,1

49	2	2,0	2,0	88,1
50	6	5,9	5,9	94,1
51	3	3,0	3,0	97,0
52	3	3,0	3,0	100,0
Total	101	100,0	100,0	

kesiapan mahasiswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Siap	31	30,7	30,7	30,7
sangat siap	70	69,3	69,3	100,0
Total	101	100,0	100,0	

faktor mental

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid siap	41	40,6	40,6	40,6
sangat siap	60	59,4	59,4	100,0
Total	101	100,0	100,0	

faktor fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang siap	1	1,0	1,0	1,0
siap	51	50,5	50,5	51,5
sangat siap	49	48,5	48,5	100,0
Total	101	100,0	100,0	

faktor pengetahuan dan keterampilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid siap	31	30,7	30,7	30,7
sangat siap	70	69,3	69,3	100,0
Total	101	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi

